

The Effect of Audit Fee, Audit Tenure, Audit Rotation and Client Company Size on Audit Quality (Empirical Study on Banking Sector Listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) 2017-2019 Period)

Eka Setyaningsih¹ , Noer Sasongko² 

¹ Department of Economics and Business, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

² Department of Economics and Business, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

 b200180020@student.ums.ac.id

 ns.243@ums.ac.id

Abstract

The Effect of Audit Fee, Audit Tenure, Audit Rotation and Client Company Size on Audit Quality (Empirical Study on Banking Sector Listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) 2017-2019 Period). This study aims to determine the effect of audit fees, audit tenure, audit rotation and client company size on audit quality. The population of this study is the Banking Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2019 period. The sampling technique used purposive sampling, the type of data used was secondary data and obtained 26 banking sectors which were used as samples. This type of research uses a descriptive quantitative approach, which is measured using logistic regression analysis method with IBM Statistical Package for Social Sciences (SPSS) version 23. The results of this study indicate that: Audit Fee has no effect on Audit Quality. Audit Tenure has no effect on Audit Quality. Audit rotation has an effect on Audit Quality. The size of the Client's company affects the quality of the audit.

Keywords: *Fee Audit; Audit Tenure; Audit Rotation; Size Of Company; Quality Audit.*

Pengaruh *Fee Audit*, *Audit Tenure*, Rotasi Audit dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019)

Abstrak

Pengaruh *Fee Audit*, *Audit Tenure*, Rotasi Audit dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Fee Audit*, *Audit Tenure*, Rotasi Audit dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit. Populasi penelitian ini adalah Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan diperoleh 26 Sektor Perbankan yang digunakan sebagai sampel. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yang diukur menggunakan metode analisis regresi logistik dengan *IBM Statistical Package for Social Sciences (SPSS)* versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : *Fee Audit* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Rotasi Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Ukuran Perusahaan Klien berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Kata kunci: *Fee Audit; Audit Tenure; Rotasi Audit; Ukuran Perusahaan Klien; Kualitas Audit*

1. Pendahuluan

Persaingan didalam dunia usaha sekarang semakin meningkat, baik di dunia bisnis maupun pelayanan jasa, seperti Akuntan Publik. Semakin berkembangnya perusahaan *Go Public* di Indonesia, permintaan akan laporan audit yang berkualitas juga akan semakin meningkat. Agar dapat selalu bertahan di tengah persaingan yang ketat akuntan publik harus memiliki sikap yang independen, profesional, dan juga harus mempunyai pengalaman agar mampu mendapatkan kepercayaan di masyarakat luas. Suatu perusahaan memerlukan jasa profesional agar laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan standar akuntansi serta dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Novrilia, Arza, & Sari (2019) menyebutkan bahwa kualitas audit adalah kemampuan seorang auditor dalam menemukan salah saji material dan kemauan untuk mengungkapkan kesalahan tersebut, dimana dalam melaksanakan tugasnya auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan [1].

Kasus pertama yaitu pada 11 februari 2017 yang melibatkan mitra KAP *Ernst and Young* (EY) di Indonesia yaitu KAP Purwantono, Suherman, dan Surja. Kasus ini berawal ketika kantor akuntan mitra EY di Amerika Serikat melakukan kajian atas hasil audit kantor akuntan di Indonesia. Mereka menemukan bahwa hasil audit atas perusahaan telekomunikasi itu tidak didukung dengan data yang akurat [2].

Kasus kedua pada 22 juni 2017 dialami oleh mitra KAP *Ernst and Young* (EY) yang menjadi sorotan masyarakat, di mana beberapa kasus tersebut dilakukan oleh auditor independen yang membuat kepercayaan masyarakat terhadap kualitas audit yang dilakukan auditor independen menurun. Kasus yang terjadi pada triwulan kedua tahun 2017, British Telecom dan KAP *PwC* [3].

Kasus-kasus mengenai rendahnya kualitas audit seorang auditor menjadi sorotan karena melibatkan akuntan publik di dalamnya. Salah satunya yang terjadi di Indonesia adalah entitas Deloitte di Indonesia yakni Akuntan Publik Marlinna, Akuntan Publik Merliyana Syamsul, dan KAP Satrio, Bing, Eny & Rekan (SBE) pada 30 agustus 2018 [4].

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Margi Kuniarsih dan Abdul Rohman (2014) dan Eriesta Mauliana dan Herry Laksito (2021) menunjukkan hasil bahwa rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun berbeda dengan hasil penelitian Ninik Adriani dan Nursiam (2017), Andreas Berikang, Lintje Kalangi dan Heince Wokas (2018) menunjukkan hasil bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitan sebelumnya adalah menambah variabel lain terkait kualitas audit, waktu yang sudah diperbarui agar memiliki waktu yang relevan, dan peneliti memilih perusahaan perbankan dikarenakan sektor ini mempunyai peran penting bagi masyarakat dan kegiatan ekonomi yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri, perusahaan perbankan juga mempunyai tanggung jawab agar tidak terjadi penyimpangan serta menjaga kestabilan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang di atas, adanya perbedaan terkait hasil penelitian terdahulu, adanya persaingan pelayanan jasa akuntan publik dalam menarik klien dan juga banyaknya kasus pelanggaran yang terjadi maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit” (Studi Empiris pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)**.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menggambarkan masalah agensi disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan dan informasi asimetri antara manajemen (*agent*) dengan *shareholder* (*principle*). Menurut Sunarsih, Dewi dan Guna (2019) pendelegasian wewenang dari *principal* kepada *agent* yang diberi hak untuk mengambil keputusan bisnis bagi *principal*, dimana *principal* memerintah *agent* untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan memberi wewenang kepada *agent* untuk membuat keputusan terbaik untuk *principal*. Jadi, tujuan utama dalam teori keagenan adalah untuk menyelesaikan permasalahan agensi yang timbul akibat pihak-pihak yang melakukan kerjasama tetapi memiliki tujuan yang berbeda-beda. Teori keagenan muncul ketika terjadi permisahan antara manajer sebagai *agent* dan pemilik sebagai *principal* dan yang dimana keduanya cenderung mementingkan kepentingannya masing-masing [5].

2.2. *Fee Audit*

Menurut Prahartari yang dikemukakan oleh Sari (2017) *Fee Audit* adalah honorarium atau upah yang dibebankan oleh akuntan publik kepada perusahaan auditee atas jasa audit yang dilakukan akuntan publik terhadap laporan keuangan [6].

Penelitian yang dilakukan oleh Ninik Adriani dan Nursiam (2017) menyatakan *Fee Audit* berpengaruh terhadap kualitas audit. Adanya *Fee Audit* yang tinggi ini memungkinkan KAP untuk melaporkan prosedur audit dengan lebih rinci dan mendalam sehingga kualitas audit yang dihasilkan juga tinggi [7]. Maka hipotesis pertama yaitu:
H₁: *Fee audit* berpengaruh terhadap kualitas audit

2.3. *Audit Tenure*

Menurut Hartadi (2012) *Audit Tenure* adalah lamanya waktu auditor tersebut secara berturut-turut telah melakukan pekerjaan audit terhadap suatu perusahaan [8].

Penelitian yang dilakukan oleh Listiya Ike Purnomo dan Jihan Aulia (2019) menyatakan *Audit Tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Bahwa *Audit Tenure* yang semakin lama dapat memungkinkan seorang auditor untuk lebih memahami kondisi didalam suatu entitas sehingga dapat menambah pengalaman dan kompetensi yang dimiliki auditor [9]. Maka hipotesis kedua yaitu:
H₂: *Audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit

2.4. Rotasi Audit

Menurut Fierdha et al yang dikemukakan oleh Prasetia dan Rozali (2016) Rotasi Audit merupakan pergantian akuntan publik dimana akuntan publik di Indonesia hanya dapat mengaudit laporan keuangan perusahaan maksimal tiga tahun berturut-turut [10].

Penelitian yang dilakukan oleh Eriesta Mauliana dan Herry Laksito (2021) menyatakan Rotasi Audit terhadap kualitas audit memiliki dampak positif secara signifikan. Mengungkapkan jika sering melakukan perputaran audit, maka otomatis akan tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan [11]. Maka hipotesis ketiga yaitu:
H₃: Rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

2.5. Ukuran Perusahaan Klien

Menurut Darya dan Puspitasari (2017) Ukuran Perusahaan Klien merupakan besar kecilnya ukuran sebuah perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat dinyatakan dalam berbagai proksi, antara lain total asset, jumlah karyawan, total penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar asset dalam perusahaan maka semakin banyak modal yang ditanam. Semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan laba perusahaan. Semakin tinggi kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan tersebut dikenal dalam masyarakat [12].

Penelitian yang dilakukan oleh Andreas Berikang, Lintje Kalangi dan Heinke Wokas (2018) menyatakan Ukuran Perusahaan Klien berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan klien, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang di hasilkan [13]. Maka hipotesis keempat yaitu:
 H₄: Ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap kualitas audit.

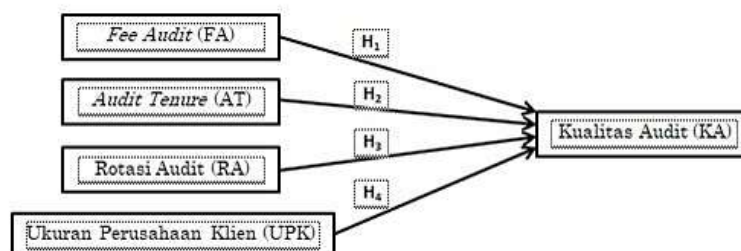
2.6. Kualitas Audit

Menurut Kurnia, Khomsiyah dan Sofie (2014) Audit merupakan hal yang sangat penting di dalam suatu perusahaan karena memberikan pengaruh besar dalam kegiatan perusahaan. Audit merupakan proses untuk memberikan informasi yang akurat mengenai aktivitas ekonomi suatu perusahaan. Audit dilaksanakan oleh pihak yang kompeten, profesional, dan tidak memihak atau dapat dipengaruhi oleh pihak lain, yang disebut auditor. Auditor mempunyai peranan yang sangat penting dalam dasar pengambilan keputusan hasil audit [14].

Menurut De Angelo yang dikemukakan oleh Febriyanti dan Mertha (2014) mengemukakan “kualitas audit merupakan adanya kecenderungan auditor akan mendeteksi dan mengungkapkan adanya fraud yang terdapat dalam laporan keuangan klien”. Kualitas audit yang baik akan menghasilkan informasi yang sangat berguna di dalam melakukan pengambilan keputusan [15].

2.7. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. Metodologi Penelitian

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu berfokus pada penelitian deskriptif untuk menggambarkan pengaruh *Fee Audit* (FA), *Audit Tenure* (AT), Rotasi Audit (RA), dan Ukuran Perusahaan Klien (UPK) terhadap Kualitas Audit (KA).

3.2. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019 dan memiliki jumlah populasi sebanyak 135 perusahaan.

3.3. Sampel Penelitian

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Peneliti menentukan sampel sebagai objek penelitian dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019.
2. Perusahaan Perbankan yang memiliki data yang lengkap untuk mendukung penelitian pada tahun 2017-2019, mencantumkan *professional fees* dan *total asset*.
3. Selama periode penelitian, tidak mengalami *delisting* dari BEI.

3.4. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Beberapa sumber data sekunder yang diambil antara lain dari studi kasus, dokumen perusahaan, dan laporan keuangan sektor perbankan yang telah di audit yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2017-2019) yang bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan perusahaan masing-masing.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah :

1. Studi Perpustakaan (*Library Research*)
Dalam studi perpustakaan ini penulis mengumpulkan dan mempelajari berbagai teori dengan cara menelaah berbagai macam sumber seperti buku, jurnal dan bahan bacaan yang relevan.
2. Riset Internet (*Online research*)
Teknik pengumpulan data yang berasal dari situs-situs atau website dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.
3. Dokumentasi
Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan melakukan pencatatan, pengutipan dari jurnal-jurnal dan pengunduhan data laporan keuangan sektor perbankan yang telah diaudit dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.6. Teknik Analisis Data

3.3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisa data untuk menjelaskan data secara umum atau generalisasi, dengan menghitung nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini akan menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit (KA) pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 dengan variabel dependen yaitu *Fee Audit* (FA), *Audit Tenure* (AT), Rotasi Audit (RA) dan Ukuran Perusahaan Klien (UPK).

3.3.2. Analisis Regresi Logistik

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Logistik (*Logistic Regression*) dikarenakan penilaian variabel dependen menggunakan variabel dummy dengan nilai (1) untuk KAP Big 4 dan (0) untuk KAP Non-Big 4.

Analisis Regresi Logistik dapat ditentukan dengan menggunakan p-value (*probability value*), yaitu membandingkan nilai p dengan α . Pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5% dan kriteria pengujian hipotesis. Analisis ini dihitung memakai bantuan aplikasi SPSS, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1FA + \beta_2AT + \beta_3RA + \beta_4UPK + \varepsilon$$

Keterangan :

- KA** : Kualitas Audit, 1 untuk *Big 4*, 0 untuk *Non-big 4*
 α : Konstanta
 $\beta_1 - \beta_4$: Koefisien variabel independen
FA : *Fee Audit*
AT : *Audit Tenure*
RA : Rotasi Audit
UPK : Ukuran Perusahaan Klien
 ε : Koefisien *error*

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Gambaran umum Obyek Penelitian

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 45 Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019. Sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria sampel dalam penelitian ini, terpilih 26 Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019 pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Perincian Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019.	45
2	Perusahaan Perbankan yang tidak memiliki data yang lengkap untuk mendukung penelitian pada tahun 2017-2019, tidak mencantumkan <i>professional fees</i> dan <i>total asset</i> .	(17)
3	Perusahaan perbankan yang (auditee) mengalami <i>delisting</i> tahun 2017-2019.	(2)
Sampel Penelitian		26
Jumlah sampel (26 x 3 tahun)		78

Daftar Perusahaan Perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini pada [Tabel 2](#):

Tabel 2. Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Bank	Nama Bank
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk

4	BBCA	Bank Central Asia Tbk
5	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk
6	BBKP	Bank Bukopin Tbk
7	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
8	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
9	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
10	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
11	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk
12	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
13	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
14	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
15	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
16	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
17	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
18	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
19	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
20	BRIS	Bank BRI Syariah Tbk
21	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
22	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk
23	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
24	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
25	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
26	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk

Sumber: Data Sekunder yang diolah Peneliti, 2022

4.2. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3 menunjukkan Hasil Uji Statistik Deskriptif masing-masing variable.

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fee_Audit	78	19,81	29,07	23,5479	2,04611
Audit_Tenure	78	1,00	3,00	1,6923	,77807
Rotasi_Audit	78	,00	1,00	,2821	,45291
Ukuran_Perusahaan	78	26,89	34,89	31,2250	1,97590
Kualitas_Audit	78	,00	1,00	,5641	,49908
Valid N (listwise)	78				

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS Versi 23, 2022

Berdasarkan pada Tabel 3 diatas, Hasil interpretasi uji statistik deskriptif sebagai berikut:

4.2.1 Fee Audit (FA)

Fee Audit (FA) merupakan variabel independen yang mempunyai nilai terendah sebesar 19,81 yang diperoleh dari Bank Mestika Dharma Tbk tahun 2017 dan nilai tertinggi sebesar 29,07 diperoleh dari Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2019. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh sebesar 23,5479 dengan nilai standar deviasi 2,04611.

4.2.2 *Audit Tenure* (AT)

Audit Tenure (AT) merupakan variabel independen yang mempunyai nilai terendah sebesar 1,00 dan nilai tertinggi sebesar 3,00. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh sebesar 1,6923 dengan nilai standar deviasi 0,77807.

4.2.3 Rotasi Audit (RA)

Rotasi Audit (RA) merupakan variabel independen yang mempunyai nilai terendah sebesar 0,00 dan nilai tertinggi sebesar 1,00. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh sebesar 0,2821 dengan nilai standar deviasi 0,45291.

4.2.4 Ukuran Perusahaan Klien (UPK)

Ukuran Perusahaan Klien (UPK) merupakan variabel independen yang mempunyai nilai terendah sebesar 26,89 yang diperoleh dari Bank Bukopin Tbk tahun 2017 dan nilai tertinggi sebesar 34,89 diperoleh dari Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2019. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh sebesar 31,2250 dengan nilai standar deviasi 1,97590.

4.2.5 Kualitas Audit (KA)

Kualitas Audit (KA) merupakan variabel dependen yang mempunyai nilai terendah sebesar 0,00 dan nilai tertinggi sebesar 1,00. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh sebesar 0,5641 dengan nilai standar deviasi 0,49908.

4.3. Hasil Uji Analisis Regresi Logistik

4.3.1. Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Test*)

Tabel 4 menunjukkan Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow's Test*.

Tabel 4. Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow's Test*

Step	Hosmer and Lemeshow Test		
	Chi-square	df	Sig.
1	8,133	8	,421

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS Versi 23, 2022

Berdasarkan Tabel 4, nilai *Chi-Square* sebesar 8,133 dengan signifikansi (p) sebesar 0,421. Tingkat signifikansi (p) lebih besar dari 0,05 sehingga model dikatakan *fit* dengan data. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik layak dipakai untuk analisis selanjutnya.

4.3.2. Uji Menilai Model Fit (*Overall Fit Model Test*)

Tabel 5 menunjukkan Hasil Uji *Overall Fit Model Test*.

Tabel 5. Hasil Uji *Overall Fit Model Test*

Block Number	-2 Log Likelihood	Keterangan
0	106,845	Baik
1	69,300	

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS Versi 23, 2022

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh perbedaan nilai *-2 Log Likelihood* awal (*block number=0*) adalah sebesar 106,845 dan setelah menambahkan empat variabel independen diperoleh nilai *-2 Log Likelihood* akhir (*block number=1*) sebesar 69,300. Terjadi

penurunan nilai antara $-2 \text{ Log Likelihood}$ awal jika dibandingkan dengan $-2 \text{ Log Likelihood}$ akhir, sehingga dapat ditarik simpulan bahwa model regresi termasuk dalam kategori baik atau dapat diterima.

4.3.3. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Tabel 6 menunjukkan Hasil Uji *Nagelkerke R Square*.

Tabel 6. Hasil Uji *Nagelkerke R Square*

Step	Model Summary		
	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	69,300 ^a	,382	,512

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS Versi 23, 2022

Berdasarkan Tabel 6, nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,512. Hal ini berarti bahwa variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel-variabel independen sebesar 51,2%. Dalam pemahaman lain, berarti bahwa variabilitas variabel *Fee Audit*, *Audit Tenure*, Rotasi Audit Dan Ukuran Perusahaan Klien sebesar 51,2% sedangkan sisanya sebesar 48,8% dijelaskan oleh variabel diluar model penelitian.

4.3.4. Matriks Klasifikasi

Tabel 7 menunjukkan Hasil Uji Matriks Klasifikasi.

Tabel 7. Hasil Matriks Klasifikasi

Observed		Classification Table ^{a,b}		
		Predicted		Percentage Correct
		Kualitas Audit		
		Diaudit oleh KAP <i>Non Big 4</i>	Diaudit oleh KAP <i>Big 4</i>	
Step 0 Audit	Diaudit oleh KAP <i>Non Big 4</i>	0	34	,0
	Diaudit oleh KAP <i>Big 4</i>	0	44	100,0
<i>Overall Percentage</i>				56,4

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS Versi 23, 2022

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan 34 perusahaan termasuk dalam kategori *KAP Non Big-4* dengan model regresi 0%. Sedangkan 44 perusahaan termasuk dalam kategori *KAP Big-4* dengan model regresi 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prediksi *overall percentage* sebelum dimasukkan variabel bebas sebesar 56,4%.

4.3.5. Uji Regresi Logistik

Tabel 8 menunjukkan Hasil Uji Analisis Regresi Logistik.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Logistik

	Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Keterangan
Fee Audit	-,075	,314	,057	1	,811	,928	H1 Ditolak
Step 1 ^a Audit Tenure	-,907	,485	3,503	1	,061	,404	H2 Ditolak
Rotasi Audit	-1,840	,842	4,779	1	,029	,159	H3 Diterima

Ukuran Perusahaan	1,069	,397	7,253	1	,007	2,912	H4 Diterima
Constant	-29,008	8,211	12,480	1	,000	,000	

a. Variable(s) entered on step 1: Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit, Ukuran Perusahaan.

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS Versi 23, 2022

Berdasarkan [Tabel 8](#) di atas dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1FA + \beta_2AT + \beta_3RA + \beta_4UPK + \varepsilon$$

$$KA = -29,008 - 0,075FA - 0,907AT - 1,840RA + 1,069UPK + \varepsilon$$

4.4. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini secara ringkas disajikan sebagai berikut:

4.4.1. *Fee Audit* (FA) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Fee Audit (FA) sebagai variabel independen memiliki koefisien negatif sebesar -0,075 dengan tingkat signifikansi (p) 0,811 lebih besar dari $\alpha = 5\%$, maka hipotesis kesatu (H_1) tidak diterima yang artinya *fee audit* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan Kualitas audit dilihat dari seorang auditor apakah mempunyai sikap independen atau tidak jadi bukan dilihat seberapa besarnya perusahaan memberikan *fee audit*.

4.4.2. *Audit Tenure* (AT) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Audit Tenure (TA) sebagai variabel independen memiliki koefisien negatif sebesar -0,907 dengan tingkat signifikansi (p) 0,061 lebih besar dari $\alpha = 5\%$, maka hipotesis kedua (H_2) tidak diterima yang artinya *audit tenure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan *audit tenure* yang lama atau singkat tidak selalu dapat menentukan keandalan kualitas audit dan tidak selalu dapat mempengaruhi independensi auditor.

4.4.3. Rotasi Audit (RA) berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Rotasi Audit (RA) sebagai variabel independen memiliki koefisien negatif sebesar -1,840 dengan tingkat signifikansi (p) 0,029 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, maka hipotesis ketiga (H_3) diterima yang artinya rotasi audit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan semakin sering perusahaan menaati peraturan *audit firm rotation* maka kualitas audit yang didapatkan otomatis tinggi apabila diperbandingkan dengan perusahaan yang tidak menjalankan peraturan tersebut.

4.4.4. Ukuran Perusahaan Klien (UPK) berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Ukuran Perusahaan Klien (UPK) sebagai variabel independen memiliki koefisien positif sebesar 1,069 dengan tingkat signifikansi (p) 0,007 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, maka hipotesis keempat (H_4) diterima yang artinya ukuran perusahaan klien berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap kualitas audit dikarenakan semakin besar perusahaan, semakin meningkat pula *agency cost*, sehingga perusahaan berukuran besar akan cenderung memilih jasa auditor besar yang profesional, independen, dan bereputasi baik untuk menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasana terkait Pengaruh *Fee Audit*, *Audit Tenure*, Rotasi Audit dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap Kualitas Audit pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Fee Audit* (FA) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.
2. *Audit Tenure* (AT) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.
3. Rotasi Audit (RA) berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.
4. Ukuran Perusahaan Klien (UPK) berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

Implikasi teoritis diharapkan penelitian ini dapat menambah literatur pada riset akuntansi yang terkait dengan kualitas audit dan Implikasi profesi akuntan publik adalah penelitian ini dapat digunakan sebagai alat analisis audit yang dilaksanakan KAP sehingga KAP dapat lebih meningkatkan kualitas jasa yang diberikan kepada klien.

6. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode waktu yang dapat diperbarui dimasa mendatang sehingga menunjukkan hasil terbaru dan berkesinambungan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan rentang waktu yang lebih lama daripada penelitian sebelumnya, sehingga mampu menunjukkan tingkat akurasi hasil yang maksimal.
3. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan perbankan. Penelitian selanjutnya mungkin dapat mempertimbangkan untuk memperluas sampel penelitian dengan menggunakan sampel perusahaan dari seluruh sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mampu menambahkan variabel-variabel lain di luar variabel penelitian ini agar menghasilkan perspektif baru bagi penelitian dimasa mendatang.

Referensi

- [1] H. Novrilia, F. I. Arza, and V. F. Sari, "Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit;," *J. Eksplor. Akunt.*, vol. 1, no. 1, pp. 256–276, 2019, doi: 10.24036/jea.v1i1.73.
- [2] bisnis.tempo.co.id, "Mitra Ernst & Young Indonesia Didenda Rp 13 Miliar di AS," *bisnis.tempo.co.id*, 2017. .
- [3] WartaEkonomi.co.id, "Ketika Skandal Fraud Akuntansi Menerpa British Telecom dan PwC," *WartaEkonomi.co.id*, 2017. .
- [4] kontan.co.id, "Kasus SNP Finance, Sri Mulyani resmi jatuhkan sanksi ke Deloitte

- Indonesia,” *kontan.co.id*, 2018. .
- [5] I. M. C. W. G. Ni Made Sunarsih, Ni Putu Shinta Dewi, “Pengaruh Fee Audit, Kompetensi Auditor, Etika Auditor Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Wilayah Bali,” *EJOURNAL UNHI*, vol. 1, no. 2, pp. 49–66, 2019.
- [6] Aprillia Ratna Sari, “Pengaruh Independensi Dan Situasi Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada KAP di Jakarta Timur),” *J. Akunt. Manajerial*, vol. 2, no. 1, pp. 50–62, 2017.
- [7] N. Andriani and N. Nursiam, “Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015),” *Ris. Akunt. dan Keuang. Indones.*, vol. 3, no. 1, pp. 29–39, 2018, doi: 10.23917/reaksi.v3i1.5559.
- [8] B. Hartadi, “Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia,” *EKUITAS (Jurnal Ekon. dan Keuangan)*, vol. 16, no. 1, p. 84, 2012, doi: 10.24034/j25485024.y2012.v16.i1.2315.
- [9] L. I. Purnomo and J. Aulia, “Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit,” *Anal. Fakt. Yang Mempengaruhi Thin Capital. Pada Perusah. Multinasional Di Indones.*, vol. 1, no. 1, pp. 50–61, 2019.
- [10] I. Fauzan Prasetia and R. D. Yuniarti Rozali, “Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014),” *J. ASET (Akuntansi Riset)*, vol. 8, no. 1, pp. 49–60, 2016, doi: 10.17509/jaset.v8i1.4020.
- [11] H. L. Eriesta Mauliana, “Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019),” *DIPONEGORO J. Account.*, vol. 10, no. 4, pp. 1–15, Jul. 2021, doi: 10.23917/reaksi.v3i1.5559.
- [12] K. Darya, “Reputasi KAP , Audit Tenure , Ukuran Perusahaan Klien dan Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan LQ 45 Indonesia),” *J. Keuang. dan Perbank.*, vol. 13, no. 2, pp. 97–109, 2017.
- [13] A. Berikang, L. Kalangi, and H. Wokas, “Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015,” *Going Concern J. Ris. Akunt.*, vol. 13, no. 03, pp. 1–9, 2018, doi: 10.32400/gc.13.03.19934.2018.
- [14] Winda Kurnia Khomsiyah Sofie, “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit,” *e-Journal Akunt. Fak. Ekon.*, vol. 1, no. 2, pp. 49–67, 2014.
- [15] Ni Made Dewi Febriyanti I Made Mertha, “Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi Kap, Ukuran Perusahaan Klien, dan Ukuran Kap Pada Kualitas Audit,” *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, vol. 7, no. 2, pp. 503–518, 2014.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)